

PEMBELAJARAN TEKNIK KERJA UKIR JURUSAN DESAIN DAN PRODUK KREATIF KRIYA KAYU DAN ROTAN DI SMK 1 NEGERI DLINGO BANTUL

Oleh:Suprayitno, Universitas Negeri Yogyakarta
Suprayitno786fbs@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran teknik kerja ukir. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran teknik kerja ukir dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pembelajaran teknik kerja ukir dimulai dengan persiapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran gambar serta model ukiran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan memotivasi, penjelasan tujuan pembelajaran, dan target yang harus dicapai. Kegiatan inti meliputi membuat sket, mempresentasikan sket, pembaharuan kayu, membuat bentuk luar ukiran, mengukir, dan penyelesaian ukiran. Dan kegiatan penutup meliputi tugas rumah serta arahan pertemuan selanjutnya. Penilaian pembelajaran yang digunakan ialah evaluasi lisan, evaluasi proses, dan evaluasi tertulis. (2) Hasil pembelajaran teknik kerja ukir yaitu karya ukir tradisional motif Mataram dan motif Madura. Pembelajaran teknik kerja ukir bisa dikatakan berhasil karena nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang didapatkan peserta didik diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

Kata Kunci : pembelajaran teknik kerja ukir.

Abstract

This study aims to describe the learning process and describe the results of learning carving work techniques. This research uses descriptive qualitative research. The results of the learning study on carving work engineering subjects can be described as follows:(1) Learning carving work techniques begins with the preparation of the syllabus, plans for implementing learning and learning media and models of carvings. The implementation of learning includes preliminary motivating activities, explanation of learning objectives, and targets to be achieved. The core activities include creating sketches, presenting sketches, building wood, making outward forms of carving, carving, and finishing of carvings. And the closing activities included homework and the direction of the next meeting. Assessment of learning used is oral evaluation, process evaluation, and written evaluation. (2) Learning outcomes of carving work techniques, namely the traditional carving of Mataram motifs and Madura motifs. Learning carving work techniques can be said to be successful because the value of knowledge and skill values obtained by students above the Minimum Completeness Criteria (KKM) 70.00.

Keywords: learning carving work techniques

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian serta pemberian pengetahuan, nilai, dan keahlian, pendidikan juga memiliki tujuan membantu untuk bisa mengembangkan segala kemampuan dasar atau potensi (Fadlillah, 2014:13).

SMK Negeri 1 Dlingo merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jl. Patuk-Dlingo Km 10, Temuwuh, Dlingo, Bantul, Yogyakarta yang jurusan pertama kali ada adalah jurusan desain produksi kriya kayu hal ini didasarkan pada potensi yang ada di daerah Dlingo antara lain banyaknya industri perkayuan atau mebel – mebel. Industri-industri tersebut tersebar hampir diseluruh bagian di Dlingo, beberapa produk yang dihasilkan adalah pintu, kusen jendela, rak buku, meja, kursi, almari, beberapa produk tersebut tidak hanya dipasarkan di Yogyakarta saja melainkan dipasarkan sudah sampai kota-kota besar di Indonesia antara lain Bali, Jakarta, Kalimantan, dan Semarang. Potensi yang dimiliki Dlingo tersebut didukung dengan sebagian besar wilayahnya merupakan hutan rakyat yang ditanami pohon jati, mahoni dan akasia, Dengan berdirinya SMK Negeri 1 Dlingo maka regenerasi dan perkembangan industri perkayuan dan mebel-mebel di daerah Dlingo masih terjaga sampai saat ini, selain hal tersebut pembelajaran teknik kerja ukir yang ada dalam pembelajaran diharapkan bisa membuat produk

yang dihasilkan tidak monoton, tetapi setelah dicermati lebih mendalam lulusan SMK Negeri 1 Dlingo yang bekerja dan menggeluti pekerjaan dibidang ukir sangatlah sedikit bahkan bisa dihitung. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil produk-produk yang ada di Dlingo masih belum banyak yang memiliki kreasi ukirnya.

Dengan hal-hal tersebut penelitian ini akan mengerucut pada proses pembelajaran serta hasil pembelajaran teknik kerja ukir dengan tujuan mendeskripsikan hasil pelajaran teknik kerja ukir dan Mendeskripsikan hasil pelajaran teknik kerja ukir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Cara penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Brogdan dan Taylor, 1975:5 (dalam J. Moleong Lexy, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang hasil data yang didapatkan berupa data deskriptif (data tertulis) dari semua hal yang diamati, pendekatan ini lebih diarahkan kepada latar dan individu secara utuh atau holistik.

Definisi ini dikuatkan dengan beberapa definisi anatar lain dari Kirk dan Miller, 1986:9 (dalam J.Moleong Lexy, 2006:4) bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Data penelitian

Data penelitian yang akan diperoleh adalah data-data secara tertulis dan gambar. Penelitian pembelajaran desain produk kreatif kriya kayu dan rotan ini memiliki beberapa subjek penelitian yaitu meliputi wawancara dilakukan kepada 3 orang guru SMK Negeri 1 Dlingo untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan tentang pembelajaran dan kurikulum 2013. Observasi dilakukan dengan subjek guru dan peserta didik, observasi dengan guru dilakukan dengan mengikuti guru yang mengajar kelas XI KB mata pelajaran teknik kerja ukir, serta guru tersebut diminta dokumen-dokumen seperti RPP, silabus, dan penilaian terhadap peserta didik.

Rangkaian penelitian Pembelajaran Desain dan Produk Kreatif Kriya Kayu dan Rotan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 1 Februari 2018 samapai dengan 30 Mei 2018.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan di dalam kelas pada saat berlangsung pembelajaran, wawancara dengan

guru yang mengampu mata pelajaran teknik ukir serta guru kriya, dan analisis dokumen yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran teknik ukir. Menurut Eko Putro Widoyoko (2016:18) berpendapat bahwa ”data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, dan peristiwa/kejadian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.”

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan yang dapat dipercaya hal ini dapat diwujudkan dengan metode diantaranya angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen (Eko Putro Widoyoko, 2016:33).

Dalam penelitian ini akan digunakan metode wawancara yang dilakukan dengan 3 guru kriya kayu pada tanggal 14 mei 2018, pengamatan/observasi dilakukan pada tanggal 01 Februari 2018, 08 Februari 2018, 15 Februari 2018, 01 Maret 2018, 08 Maret 2018, 15 Maret 2018,dan dokumentasi foto pada saat pembelajaran, serta analisis dokumen yang dimiliki oleh guru berupa dokumen RPP, silabus, penilaian, dan hasil pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif instrumen pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang membantu peneliti (Afrizal, 2005:169). Dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumennya dan dibantu dengan instrumen-instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman pengamatan, serta dokumen-dokumen yang ada di dalam lembaga sekolah.

Keabsahan/Validitas Data

Keabsahan/validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perpanjang keikutsertaan

Hal ini berarti peneliti harus tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data, jika perpanjang keikutsertaan ini dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak pada konteks, kekliruan (biases), mengkompensasikan pengaruh dari kejadian yang tidak biasa.

Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan menghadirkan kedalaman data yang didapat, ini berarti peneliti dalam pengamatan hendaklah teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang

menonjol, setelah itu peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu maupun seluruh faktor sudah dapat dipahami secara bisa.

Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan maupun sebagai perbandingan terhadap data.

Triangulasi merupakan cara terbaik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan dalam konteks studi pada waktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian serta hubungan dan berbagai pandangan, hal ini dapat diartikan peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, teori.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memprtajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data hingga hasil akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Reduksi data merujuk dalam proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data-data

mentah. Dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian seperti data wawancara, observasi, dan dokumen selanjutnya dipilih dan disusun sesuai kebutuhan sehingga bisa di verifikasi.

Model data

Suatu kumpulan informasi yang memperbolehkan peneliti mendiskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Model data kualitatif paling sering berbentuk teks naratif, dalam hal ini teks naratif memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menyederhanakan pola-pola.

Model data mencakup berbagai jenis grafik, matrik, jaringan kerja, dan bagan, semua ini dirancang untuk membangun informasi yang tersusuh hingga dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, sehingga peneliti dapat menggambarkan kesimpulan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya dengan baik.

Penarikan /Verifikasi kesimpulan

Dari proses pengumpulan data penelitian kualitatif muai memutuskan apakah makna sesuatu, keteraturan, pol-pola, penjelasan, konfigurasi, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Dalam analisis data kualitatif ini merupakan suatu inisiatif berulang terus-menerus, dalam

hal reduksi data, model, kesimpulan masukan dalam gambar berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Teknik Kerja Ukir

Persiapan yang dibuat oleh guru pembimbing dengan mempersiapkan beberapa hal antara lain adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Media Pembelajaran.

Pembelajaran teknik kerja ukir dilakukan pada setiap hari kamis. Pembelajaran dilakukan dengan tugas membuat ukiran untuk soko atau tiang. Motif ukiran yang digunakan adalah motif Madura dan motif Mataram. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dengan ketentuan dua kelompok membuat motif Madura dan dua kelompok membuat motif Mataram.

Isi pembelajaran teknik kerja ukir adalah Pada kegiatan pedahuluan guru mengawali dengan salam, memberi motivasi peserta didik, mengingatkan tugas dan materi minggu lalu, memberikan materi tentang teknik kerja ukir, memberikan target yang harus diselesaikan.

Pada kegiatan inti dipertemuan pertama peserta didik menyelesaikan sket ukiran, pertemuan kedua peserta didik mempresentasikan sket ukiran yang telah

selesai dibuat dan memilih bahan, pertemuan ketiga peserta didik menempel sket dan membuat bentuk luar ukiran, pertemuan keempat peserta didik memulai membuat ukiran, pertemuan kelima peserta didik menyelesaikan ukiran, pertemuan keenam peserta didik menghaluskan ukiran dan membeikan corertan serta cawenan.

Pada kegiatan penutup Pada kegiatan penutup guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dan memberikan penjelasan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang digunaka oleh guru antara lain evaluasi langsung pada saat pembelajaran, evaluasi dengan cara tertulis sekaligus pengambilan nilai pengetahuan, evaluasi karya ukir dari proses awal hingga akhir sekaligus pengambilan nilai keterampilan.

Hasil Pembelajaran Teknik Kerja Ukir



Gambar 1 : Hasil Ukiran Motif Mataram

Karya pada gambar 1 merupakan karya yang dibuat oleh peserta didik dalam pembelajaran teknik kerja ukir untuk motif

Mataram, karya tersebut merupakan karya untuk bagian depan sebelah bawah. Ukuran yang karya tersebut kurang lebih 25 cm x 45 cm x 2,5 cm.



Gambar 2 : Hasil Ukiran Motif Madura

karya pada gambar 2 dibuat oleh peserta didik dalam pembelajaran teknik kerja ukir untuk motif Madura, karya tersebut merupakan karya untuk bagian depan sebelah tengah. Ukuran yang karya tersebut kurang lebih 25 cm x 45 cm x 2,5 cm.

Nilai Rapor Teknik Kerja Ukir

Nilai yang dihasilkan peserta didik dari pembelajaran teknik kerja ukir terdiri dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Masing-masing memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

Nilai pengetahuan peserta didik yang berjumlah dua pilih satu orang mendapatkan nilai B dan terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai C, rata-rata nilai pengetahuan masih di angka 77 masih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai kertampilan yang memiliki rata-rata angka 82, rata-rata nilai ketarampilan yang lebih tinggi

dari nilai pengetahuan dikarenakan dua puluh dua peserta didik mendapatkan nilai B terkecuali satu orang peserta didik yang mendapatkan nilai A.

Pembahasan

Dalam persiapan pembelajaran guru sudah memiliki silabus yang memuat Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) yang dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar (KD), penjabaran pada Kompetensi Dasar (KD) memuat poin pengetahuan dan keterampilan. Poin pengetahuan terdiri dari 3.8 sampai dengan 3.16 dengan menggunakan kata kerja memahami, menerapkan, dan mengevaluasi, poin keterampilan terdiri atas 4.8 sampai dengan 4.16 dengan menggunakan kata kerja membuat, melaksanakan, menggambar, dan menyempurnakan Indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran teknik kerja ukir guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru masih berada dalam pikiran atau angan-angan, peneliti mengatakan hal tersebut karena dalam penelitian guru tidak memberikan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis kepada

peneliti saat diminta, dengan belum dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran teknik kerja ukir maka salah satu kewajiban guru belum terpenuhi.

Untuk media pembelajaran guru telah menyiapkan gambar ukiran motif Mataram dan motif Madura, serta motif ini digunakan sebagai sket yang akan diukir atau diwujudkan menjadi ukiran untuk soko, motif tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengukir dan model ukiran jadi tersebut memiliki ukuran 30 cm x 20 cm dengan motif Majapahit, model ukiran jadi digunakan guru untuk menjelaskan bagian-bagian bentuk ukiran seperti ukel, bunga, angkup, daun, coretan, cawenan

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Pendahuluan Pembelajaran pertemuan pertama dan kedua merupakan pertemuan yang bagus karena guru mengawali pembelajaran dengan membuat peserta didik fokus terhadap pembelajaran, memberikankan motivasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui peserta didik pada pertemuan itu, dalam beberapa kali pertemuan selanjutnya guru tidak melakukan hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan terusan atau

melanjutkan dari pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik merupakan kegiatan yang mengarah pada penciptaan karya, secara garis besar dalam pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ke enam guru sudah memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan menyajikan/mengomunikasikan, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mencipta.

Pada kegiatan penutup guru belum membuat rangkuman atau kesimpulan bersama peserta didik, guru baru melaksanakan pemberian tugas rumah terhadap peserta didik dan memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi Pembelajaran

Dari evaluasi lisan secara langsung dan evaluasi tertulis yang sudah digunakan oleh guru maka dapat dikatakan sudah cukup untuk menjadi bahan peningkatan kualitas dalam pembelajaran selanjutnya, mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik

Hasil Pembelajaran Teknik Kerja Ukir



Gambar 3 : Hasil Ukiran Motif Mataram

Ukiran tersebut merupakan ukiran bagian depan bawah, bagian depan atas. Menurut peneliti karya ukiran tersebut merupakan karya ukiran yang paling bagus diantara keseluruhan ukiran motif mataram yang dibuat peserta didik dikarenakan bentuk ukiran yang dibuat sudah luwes, terlihat ukirannya sudah halus dan bersih, dari cawenan dan coretan yang dibuat sudah serasi serta sesuai.



Gambar 4 : Hasil Ukiran Motif Mataram

karya ukir tersebut adalah karya yang dalam pembuatannya kurang teliti karena apabila dicermati dari keseluruhan hasil ukiran

maka terlihat ukiran yang dibuat peserta didik belum sama antara satu dengan yang lain seperti ukel, bentuk daun, dan bunga, serta ada beberapa bagian ukiran yang hilang. Hasil ukiran memiliki tingkat kehalusan dan kerapian dalam pembuatan setiap bagiannya cukup bagus, tetapi dalam pembuatan cawan dan coretannya masih ada yang kurang serasi.



Gambar 5 : Hasil Ukiran Motif Madura

karya ukir yang dari keseluruhan ukiran motif Madura termasuk bagus dalam pembuatannya, karya tersebut adalah bagian depan apabila nantinya dipasang pada tiang soko, apabila dicermati secara keseluruhan karya motif Madura maka terlihat ukiran yang tingkat kehalusan dan kerapian dalam pembuatan setiap bagiannya cukup bagus, dalam pembuatan cawan dan coretannya cukup serasi.



Gambar 6: Hasil Ukiran Motif Madura

Ukiran motif Madura diatas merupakan hasil ukiran yang kurang baik dan bagus dari semua ukiran yang dibuat, karena sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru ukiran tersebut belum selesai sempurna, apabila dicermati ukiran tersebut masih belum dibersihkan sehingga masih terlihat kotor dan masih terdapat kertasyang menempel, terlihat pula ukiran tersebut belum terdapat cawan dan coretan.

Nilai teknik kerja ukir memiliki dua kategori yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan masing-masing memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00 dengan cara pengambilan nilai untuk nilai pengetahuan yaitu rata-rata nilai tugas (bobot 30%) dan nilai harian (bobot 70%) ditambah dengan nilai akhir semester sehingga didapatkan nilai raport, pada nilai keterampilan untuk mendapatkan nilai raport maka dengan cara menilai peserta didik pada saat praktik ukir dari awal hingga akhir sesuai kompetensi

keterampilan yang ada dan nantinya akan dirata-rata. Dari nilai rapot yang sudah didapatkan nilai keseluruhan peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan serta sudah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran teknik kerja ukir.

Dari nilai tersebut dapat dicermati bahwa pada nilai pengetahuan peserta didik yang berjumlah dua pilih satu orang mendapatkan nilai B dan terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai C, rata-rata nilai pengetahuan masih di angka 77 masih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai kertampilan yang memiliki rata-rata angka 82, rata-rata nilai ketarampilan yang lebih tinggi dari nilai pengetahuan dikarenakan dua puluh dua peserta didik mendapatkan nilai B terkecuali satu orang peserta didik yang mendapatkan nilai A, pelaksanaan pembelajaran teknik kerja ukir yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena dalam pembelajaran tersebut semua peserta didik mendapatkan nilai yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran desain dan produk kreatif kriya kayu mata pelajaran teknik kerja ukir di SMK N 1 Dlingo dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran teknik kerja ukir semester genap tahun ajaran 2017/2018 persiapan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru adalah membuat silabus yang sudah sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan adalah memfokuskan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran teknik kerja ukir, memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, mengingatkan pembelajaran sebelumnya, menjelaskan target yang harus dicapai pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan pembelajara pada kegiatan inti antara lain membuat sket tradisional, mempresentasikan sket tradisional, pembahanan kayu, membuat bagian luar ukiran dengan menggunakan skrol, memulai mengukir, penyelesaian ukiran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup adalah diberikan tugas rumah untuk menyelesaikan tugas sket bagi yang belum selesai, menajamkan mata pahat ukir, membawa pulang ukiran dan mengerjakan ukiran secara berkelompok, memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang digunakan oleh guru antara lain adalah evaluasi langsung pada saat

pembelajaran teknik kerja ukir, evaluasi dengan cara tertulis sekaligus pengambilan nilai pengetahuan dengan cara ujian penilaian akhir semester, evaluasi karya ukir sekaligus pengambilan nilai keterampilan juga dilakukan oleh guru.

Motif karya ukir tradisional yang dibuat oleh peserta didik kelas XI B tahun ajaran 2017/2018 adalah motif gaya Mataram dan Madura.

Pembuatan karya ukir yang dibuat oleh peserta didik masih belum maksimal dan beberapa bentuk ukiran masih kurang teliti dalam pembuatannya.

Peserta didik sudah mampu memahami jenis ukiran cekung dan cembung, membuat sket ukiran tradisioanal, menyiapkan alat ukir serta menggunakannya untuk mengukir bentuk cekung dan cembung, mampu memilih bahan yang cocok untuk ukirannya, membuat ukiran dasar cekung dan cembung dua dimensi, menghaluskan ukiran, dan membuat pembagian kerja.

Nilai pengetahuan peserta didik dua puluh satu anak memiliki nilai B kecuali dua orang peserta didik yang mendapatka nilai C. Nilai keterampilan peserta didik seluruhnya mendapatakan nilai B kecuali satu orang peserta didik mendapatkan nilai A. Pembelajaran teknik kerja ukir sudah bisa

dikatakan berhasil karena peserta didik memiliki nilai diatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

Saran-Saran

Bagi pendidik untuk keterlaksanaan pembelajaran yang ideal dan baik harus ada persiapan silabus yang lengkap, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis yang lengkap, memiliki media pembelajaran yang benar-benar membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Bagi peserta didik harus lebih teliti dalam membuat ukiran, selalu menajamkan mata pahat ukir agar hasil ukiran yang dibuat halus tanpa amplasan, dan dalam membuat ukiran harus sesuai dengan gambar sket.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*(cetakan kelima). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Menduung Pennggunaan Penelitian Kualitatif dalam Baerbagai Ilmu Disiplin* (cetakan kedua). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.